

BAB 1

PENDAHULULAN

1.1 Latar Belakang

Kasus baru kanker di seluruh dunia mengalami peningkatan jumlahnya dari tahun ke tahun (Jang *et al.*, 2022). Pasien dengan kasus kanker baru akan mengalami tekanan psikologis berupa kecemasan dan stress (Ho *et al.*, 2021). Namun, kanker dapat disembuhkan dengan pengobatan khusus berupa operasi, radioterapi dan kemoterapi (Trisnawati, 2021). Pengobatan kanker paling umum digunakan adalah kemoterapi dengan menggunakan obat-obatan atau hormon yang dapat digunakan pada kanker yang telah menyebar maupun yang masih terlokalisasi (Br. Sitepu and Wahyuni, 2018). Kemoterapi memberikan efek samping sangat kompleks pada pasien berupa gangguan fisik, mual, muntah, nyeri, nafus makan menurun, rambut rontok, konstipasi, kehilangan rasa, dan neuropati perifer (Astarini, Lilyana and Prabasari, 2020). Efek samping kemoterapi yang kompleks meningkatkan stres, cemas, dan depresi pada pasien kasus baru kanker dengan kemoterapi (Setyani, P and Milliani, 2020).

Perawat memiliki peran penting dalam menjaga kualitas perawatan pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan membangun kepercayaan dan memahami pasien melalui caring perawat (Chandra and Suhita, 2022). Caring perawat dalam merawat pasien kanker yang menjalankan kemoterapi adalah menjalin hubungan, melakukan pengkajian, memberikan perawatan yang dibutuhkan pasien dan memberikan edukasi yang berkaitan dengan kesehatan pasien (Astarini, Lilyana and Prabasari, 2020). Penerapan caring terapeutik perawat masih ditemukan kurang baik yang menyebabkan pasien tidak puas

dengan pelayanan kemoterapi *one day care* baik dalam tahap pre, intra, dan post tindakan (Simanjuntak, Yunida, 2019). Ketidakpuasannya tersebut meningkatkan kecemasan dan stress pasien sebelum kemoterapi (Yulianti and Kurniawati, 2018). Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai caring perawat terhadap stress, cemas, dan depresi pasien kemoterapi.

Angka jumlah kasus baru kanker di seluruh dunia pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlahnya 18,1 juta pada tahun 2018 menjadi 19,3 juta di tahun 2020 (Jang *et al.*, 2022). Data (American Cancer Society, 2023), diperkirakan terdapat lebih dari 1,9 juta kasus kanker baru yang terdiagnosis di Amerika Serikat pada tahun 2023. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* 2020, menjelaskan jumlah kasus kanker baru pada tahun 2018 sebanyak 348.809 di Indonesia (Astarini, Lilyana and Prabasari, 2020). Data Riskesdas 2018 menyatakan prevelensi kanker di Indonesia mencapai 1,79 per 1.000 penduduk dan prevelensi provinsi Jawa Timur menjadi tertinggi kedua dengan angka 2,2 per 1.000 penduduk (Astutik, Lumadi and Maulidia, 2023). Seiringan tinggi kasus kanker diikuti jumlah prevelensi pasien yang meningkat pada pasien kemoterapi sebesar 1,5 per 1.000 penduduk atau 35,8%. (Pengasih *et al.*, 2019).

Pasien kanker dengan kasus baru akan mendapatkan pengobatan kemoterapi pertama yang menyebabkan peningkatan kecemasan dan stress pasien (Yulianti and Kurniawati, 2018). Penelitian (Setyani, P and Milliani, 2020), menyatakan pasien baru kanker yang menjalankan kemoterapi merasakan kecemasan sebesar 75% jumlah responden akibat dari kurangnya informatif dan perhatian perawat. Sedangkan, penelitian (Yulianti and Kurniawati, 2018) menjelaskan 76% pasien

kemoterapi awal mengalami stress akibat coping maladaptive dari dukungan perawat dan keluarga.

RSUD Dr. Soetomo Surabaya merupakan rumah sakit rujukan yang menangani kasus kanker dan kemoterapi. Penelitian (Sutrisno, 2018) menyatakan pasien kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo mengalami kecemasan dengan rata 21,5% dan stres 9,5%. Berdasarkan data rekapan 2023 selama bulan Januari sampai Juni kasus baru kanker di RSUD Dr. Soetomo Surabaya sebesar 4.470 dan kasus lama 27.252 dengan pengobatan kemoterapi di pelayanan *one day care* selama 6 bulan sebesar 1.589. Kasus kanker dan pasien pengobatan kanker pertama setiap bulannya mengalami peningkatan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara 15 pasien baru kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi menyatakan 9 pasien mengalami peningkatan kecemasan dan stress akibat kurangnya informasi dan perhatian perawat. Sedangkan, perawat telah melakukan perilaku caring yang baik dan dibuktikan dengan hasil supervise pada perawat dengan hasil 98. Sehingga, peneliti tertarik meneliti pengaruh caring perawat dengan kecemasan dan stress pasien kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Kanker merupakan penyakit akibat pertumbuhan dan perkembangan sel abnormal jaringan tubuh yang cepat dan tak terkendali (Hidayah *et al.*, 2023). Kanker menjadi penyakit kronik dengan efek yang berkelanjutan yang dapat ditangani dengan pengobatan kemoterapi (Astutik, Lumadi and Maulidia, 2023). Kemoterapi adalah pengobatan dengan menggunakan obat-obatan atau hormon dosis tinggi yang dapat membunuh sel kanker dan sel hidup di dalam pasien (Br. Sitepu and Wahyuni, 2018). Kemoterapi memberikan efek samping sangat kompleks pada pasien baik gangguan biologis, psikologis, sosio, dan spiritual

pasien (Astarini, Lilyana and Prabasari, 2020). Efek samping kemoterapi yang paling umum muncul pada kasus baru adalah kecemasan dan stress (Setyani, P and Milliani, 2020). Efek samping kemoterapi ini apabila tidak ditangani dengan tepat akan menghambat proses pengobatan kanker (Pozzar *et al.*, 2023).

Perawat memiliki peran penting dalam pengobatan perawatan pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan membangun kepercayaan dan memahami pasien melalui caring perawat (Chandra and Suhita, 2022). Perilaku caring perawat berdampak pada pasien kemoterapi dalam meningkatkan motivasi untuk mematuhi dan menjalankan prosedur kemoterapi (Trisnawati, 2021). Perilaku caring perawat menumbuhkan kepercayaan pasien kepada perawat, sehingga dapat menumbuhkan keyakinan dalam menghadapi penyakit, berusaha memahami situasi dan kondisi pasien (Astarini, Lilyana and Prabasari, 2020). Sehingga hal tersebut menimbulkan kepuasan terhadap pelayanan kemoterapi yang dapat menurunkan rasa kecemasan dan stress pasien (Simanjuntak, Yunida, 2019).

Teori keperawatan caring menurut Swanson (Nursalam, 2020a), perawat memberikan informasi, memahami, menyampaikan pesan, melakukan tindakan terapeutik, serta selalu mengharapkan hasil akhir yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan. Perawat dapat menjadi *nursing agency* pada pengobatan kemoterapi pasien kanker melalui perilaku caring, sehingga dapat meningkatkan optimalnya proses pengobatan (Martins, Dias Domingues and Caldeira, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “Analisis hubungan caring perawat dengan stress, kecemasan, dan depresi pada pasien kemoterapi awal berbasis teori swanson di ruang onkologi center”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan caring perawat dengan stres pada pasien kemoterapi awal di ruang onkologi center?
2. Apakah ada hubungan caring perawat dengan kecemasan pada pasien kemoterapi awal di ruang onkologi center?
3. Apakah ada hubungan caring perawat dengan depresi pada pasien kemoterapi awal di ruang onkologi center?
4. Bagaimana hubungan caring perawat dengan stress, kecemasan, dan depresi pada pasien kemoterapi awal berbasis teori swanson di ruang onkologi center?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan caring perawat dengan stress, kecemasan, dan depresi pada pasien kemoterapi awal berbasis teori swanson di ruang onkologi center.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hubungan caring perawat dengan stres pada pasien kemoterapi awal di ruang onkologi center.
2. Mengidentifikasi hubungan caring perawat dengan kecemasan pada pasien kemoterapi awal di ruang onkologi center.
3. Mengidentifikasi hubungan caring perawat dengan depresi pada pasien kemoterapi awal di ruang onkologi center.

4. Mengidentifikasi hubungan caring perawat dengan stress, kecemasan, dan depresi pada pasien kemoterapi awal berbasis teori swanson di ruang onkologi center.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu keperawatan khususnya bidang ilmu manajemen keperawatan dalam pengembangan ilmu tentang caring perawat berbasis teori swanson.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberi masukan pada Rumah sakit sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pimpinan rumah sakit untuk meningkatkan caring perawat.
2. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan pada pasien kemoterapi dengan memperhatikan kecemasan dan stress pasien.

